

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), alat dan fasilitas pendukung, bahan ajar, cuaca, dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran penjas mengandung risiko terjadinya kecelakaan yang tinggi. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya yang dilakukan di lapangan terbuka atau tertutup potensial sekali mendatangkan kecelakaan.

Di samping beberapa hal yang telah disebutkan di atas, dari hasil observasi penulis di lapangan ditunjukkan bahwa alat dan fasilitas olahraga yang dimiliki oleh sekolah dasar (SD) di Kabupaten Bantul sudah tidak laik lagi dipakai. Apabila alat dan fasilitas tersebut digunakan akan menimbulkan banyak masalah, salah satunya adalah terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera.

(Dapat ditambahkan uraian lain yang terkait)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas olahraga potensial sekali mendatangkan kecelakaan.
2. Alat dan fasilitas olahraga di SD banyak yang sudah rusak dan dapat menimbulkan kecelakaan.
3. *(Sebutkan jika masih ada)*

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan kecelakaan dalam proses pembelajaran

penjas di SD sangat kompleks. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada SD Negeri.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD?
2. Apa akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan yang terjadi dalam proses pembelajaran penjas di SD?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD.
2. Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan bidang keselamatan, utamanya kepala sekolah dan guru penjas. Informasi ini diperlukan dalam rangka menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera dan akibat-akibat lainnya dalam proses pembelajaran penjas di SD.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

Dunkin (2004: 2) mengatakan bahwa cedera yang terjadi pada waktu berolahraga disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: (1) kecelakaan, (2) pelaksanaan latihan yang jelek, (3) peralatan yang tidak baik, (4) kurang persiapan kondisi fisik, dan (5) pemanasan dan peregangan yang tidak memadai.

.....

Menurut **Merki** (1996: 484), *“Accidents are major cause of death among young people ... Although many accidents that young people have are not fatal, they can cause serious problems.”* Terkait dengan kasus kecelakaan pada saat berolahraga, **Azrul Ananda** (2002: 20) mengatakan,

Sekitar 4 juta anak di AS setiap tahun dibawa ke Unit Gawat Darurat akibat cedera saat berolahraga. Untungnya, trauma yang mereka alami tak terlampaui parah. Menurut data dari Akademi Bedah Ortopedi Amerika, sekitar 95 persen cedera olahraga yang dialami anak-anak meliputi luka iris, lecet, memar, cedera otot, dan beberapa kondisi serupa. Untuk menghindari cedera ini, para orang tua perlu melakukan beberapa langkah pencegahan.

.....

Kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas dapat mengakibatkan siswa mengalami kerugian materi, kehilangan waktu, cedera, cacat, atau bahkan kematian. Oleh sebab itu, kecelakaan harus dicegah dan pencegahan dapat dilakukan sebelum proses, pada saat proses, dan sesudah proses pembelajaran penjas berlangsung. Cara mencegah terjadinya kecelakaan yang salah satu di

antaranya mengakibatkan cedera adalah dengan menggunakan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan pada waktu berolahraga (**Huisenga**, 2004: 1).

.....

B. Kerangka Berpikir

Kecelakaan dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dapat menimpa siapa saja, tidak terkecuali para siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran penjas di SD. Proses pembelajaran penjas potensial sekali mendatangkan kecelakaan karena karakteristiknya yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas dapat disebabkan oleh alat dan fasilitas pendukung, bahan ajar, cuaca, atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran penjas.

(Hubungkan variabel yang ada dalam penelitian tsb.)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu kecelakaan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kecelakaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran penjas di SD Kabupaten Bantul yang tidak direncanakan yang dapat mengakibatkan siswa kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau kematian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi guru penjas SD se-Kabupaten Bantul. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang dari 287 orang yang diambil secara acak (*random sampling*). Jumlah ini dipandang representatif karena sudah masuk atau berada dalam angka 17,42 %.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket buatan sendiri yang terdiri atas 45 butir pertanyaan atau pernyataan. Ke-45 butir per-

tanyaan atau pernyataan tersebut semuanya sah dan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah: (1) menjumlahkan skor jawaban responden, (2) membandingkan dengan skor yang diharapkan, dan (3) membuat persentase.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

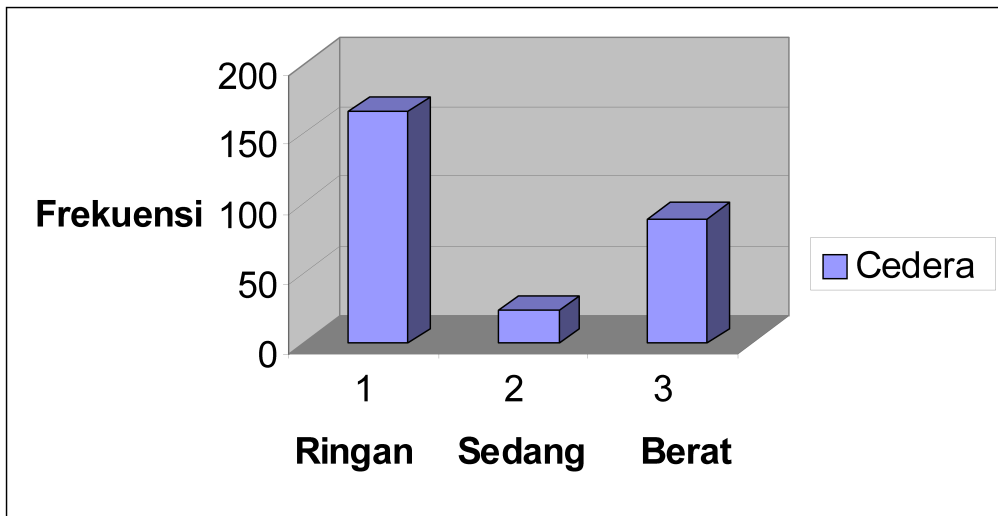
A. Hasil Penelitian

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun langkah-langkah analisisnya sudah dijelaskan di depan pada teknik analisis data. Hasil analisis data disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Cedera Akibat Kecelakaan dalam Olahraga

No.	Macam Cedera	Frekuensi	Persentase
1.	Cedera ringan	165	59,6
2.	Cedera sedang	23	8,3
3.	Cedera berat	89	32,1
Jumlah		277	100

Jika digambarkan dalam bentuk histogram hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Cedera Akibat Kecelakaan dalam Olahraga

... (dan dapat disajikan hasil lainnya)

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD dapat menimbulkan berbagai macam cedera, yaitu cedera ringan, sedang, dan berat. Hal ini tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas dan kondisi alat dan fasilitas yang sudah tidak memadai lagi.

(Isi uraian berhubungan dengan hasil penelitian)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD se-Kabupaten Bantul disebabkan oleh faktor manusia, yaitu kesembronoan dan kurang keterampilan, dan oleh faktor lingkungan, yaitu alat dan fasilitas tidak memadai secara kualitas dan kuantitas.
2. Akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas adalah cedera ringan, cedera sedang, dan cedera berat.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang keselamatan, utamanya bagi guru penjas SD dalam rangka penyusunan program pencegahan kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas. Program itu, antara lain, berupa penyediaan alat dan fasilitas yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas bagi terselenggaranya penjas yang bermutu dan dapat memberikan rasa aman.

C. Keterbatasan

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Peneliti tidak menganalisis data kecelakaan dan penyebabnya dari berbagai aspek, seperti: tingkat pendidikan, masa kerja, dan pangkat atau golongan.
2. Peneliti tidak melakukan triangulasi kepada kepala sekolah dan siswa.
3. *(Jika masih ada, sebutkan kelemahan dan kekurangan yang lain)*

D. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Melibatkan pemda untuk ikut membantu dalam penyediaan alat dan fasilitas olahraga yang memadai bagi terselenggaranya proses pembelajaran penjas yang berkualitas.
2. *(Sebutkan saran yang lain)*

DAFTAR PUSTAKA

- Azrul Ananda. (2002). "Cegah Cedera Olahraga pada Anak." *Jawa Pos*. (23 April 2002). Hlm. 20.
- Dunkin, M.A. (2004). "Sports Injuries." http://www.niams.nih.gov/hi/topics/sport_injuries/SportsInjuries.htm.
- Giam, C.K. dan Teh, K.C. (1993). *Ilmu Kedokteran Olahraga*. (Hartono Satmoko. Terjemahan). Jakarta: Binarupa Aksara. Buku asli diterbitkan tahun 1992.
- Huisenga, D. (2004). "Sports and Exercise Safety." http://kidshealth.org/teen/food_fitness/exercise/sport_safety.html.
- Merki, M.B. (Ed). (1996). *Teen Health*. Course 2. New York: McGraw-Hill.
- Ninis Wulandari. (2003). "Status Gizi Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Blunyah 1 Kabupaten Bantul." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sever, J., Whitlam, P., & Woodhouse, J. (2003). *Safety and Risk in Primary School*

Physical Education. New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Soemilah. (1998). "Perkembangan Pola Makan di Indonesia." ***Makalah***. Yogyakarta: Radison Yogya Plaza.

Sugiyono. (2004). ***Metode Penelitian Administrasi***. Edisi ke-11. Bandung: Alfabeta.

Yustinus Sukarmin. (2006). "Petunjuk Praktis Pencegahan Kecelakaan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama dan Atas." ***Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia***. (Nomor 1, Tahun 5). Hlm. 72-81.

------. (2006). "Usaha-usaha Pencegahan Kecelakaan di Sekolah Laboratori Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan." ***Penelitian***. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Pengantar

Para Guru Pendidikan Jasmani yang terhormat, aktivitas olahraga merupakan aktivitas berisiko tinggi atau berbahaya. Ini artinya, aktivitas tersebut potensial sekali mendatangkan kecelakaan. Apabila kecelakaan terjadi, akibat yang dapat ditimbulkannya, yaitu: kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau kematian. Dapat dipastikan bahwa Saudara tidak ingin hal itu terjadi pada diri Saudara sendiri atau orang-orang yang Saudara cintai.

Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan dalam aktivitas olahraga adalah

tidak terpenuhinya kebutuhan keselamatan. Banyak hal terkait dengan masalah ini, di antaranya: tidak melakukan pemanasan, kurang persiapan fisik, tidak memakai alat pelindung (*gear protector*), dan lapangan rusak.

Gayut dengan masalah itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: ***“Kecelakaan dalam Proses Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.”*** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis cedera yang terjadi akibat kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD dan penyebabnya.

Dengan kesungguhan hati, peneliti memohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Peneliti menjamin bahwa angket ini **sama sekali tidak** akan mempengaruhi **reputasi** dan **konduite** Saudara.

Atas perhatian dan segala bantuan Saudara, disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2006

Peneliti,

Putri Mahanani Rahajeng